



Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau

Riska Febriani^{1*}, Yuni Krisnawati¹, Aren Frima¹

¹ Universitas PGRI Silampari, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3096>

Article Info:

Received : 18 Juli 2026
Revised : 12 Agustus 2026
Accepted : 19 Agustus 2026
Published : 21 September 2026

Correspondence:

Riska Febriani

Phone:

Abstract: This study aims to determine the Application of the Circuit Learning Model Assisted by Image Media in Science Education Learning for Fifth Grade Students of SD Negeri 31 Lubuklinggau. This research method is pre-experimental, with the design used is one-group pretest-posttest design. The population in this study were all fifth grade students of SD Negeri 31 Lubuklinggau. Sampling by means of saturated sampling technique, namely in fifth grade of SD Negeri 31 Lubuklinggau totaling 25 students as a sample class. Data collection techniques using multiple choice tests. Data analysis techniques with steps: normality test and z test. Based on the results of the z-test analysis with a confidence level obtained $\alpha = 0.05$ data z count = 10,24 and z table = 1.64 then the data shows that the z count value > z table. The average value of students' pretest is 49.08 and the average value of posttest is 85.08, so it can be said that H0 is rejected and Ha is accepted. Thus, it can be concluded that the application of the Circuit Learning model assisted by image media in science learning for fifth grade students of SD Negeri 31 Lubuklinggau was significantly completed.

Keywords: Learning Outcomes; Circuit Learning; IPAS

Citation: Febriani, R., Krisnawati, Y., & Frima, A. (2026). Penerapan Model Pembelajaran *Circuit Learning* Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5642–5647. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3096>

Pendahuluan

Pendidikan dasar memegang peran penting dalam membentuk karakter, kompetensi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik sejak dini. Menurut Slameto (2022:52), pendidikan merupakan upaya yang direncanakan dan terstruktur untuk mengembangkan potensi individu secara optimal, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga siswa dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan efektif.

Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menuntut siswa memahami konsep-konsep kompleks dan mampu mengaitkan teori dengan fenomena nyata di sekitarnya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran

IPAS perlu dirancang sedemikian rupa agar mendorong partisipasi aktif, kreativitas, serta keterlibatan siswa secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 31 Lubuklinggau yang dilakukan pada Kamis, 27 November 2025, diketahui bahwa sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, tema, dan literasi. Kepala sekolah memantau pelaksanaan pembelajaran melalui observasi kelas, supervisi rutin, review RPP/modul ajar, serta laporan mingguan guru. Meskipun guru mengikuti pelatihan strategi inovatif, sebagian guru masih menghadapi keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran digital dan pengelolaan waktu persiapan modul. Hal ini berdampak pada variasi metode yang diterapkan di kelas, sehingga keaktifan dan pemahaman siswa belum merata.

Wawancara dengan guru kelas V yang dilakukan pada Kamis, 27 November 2025, mengungkapkan bahwa dari 25 siswa yang diampu, hanya 12 siswa (48%) yang tuntas dalam mata pelajaran IPA dengan KKTP ≥ 65 , sedangkan 13 siswa (52%) belum tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 65,2, yang menunjukkan bahwa secara umum pencapaian siswa masih berada pada batas minimal ketuntasan. Guru menjelaskan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami keterkaitan konsep IPAS, kurang fokus, dan cenderung pasif saat pembelajaran. Model yang digunakan saat ini meliputi ceramah dan diskusi kelompok sederhana, tetapi model yang menekankan pengulangan materi dan partisipasi aktif, seperti Circuit Learning, belum diterapkan secara optimal. Selain itu, pemanfaatan media gambar masih terbatas dan belum disusun secara sistematis untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih jelas dan menyeluruh.

Hasil wawancara dengan siswa kelas V yang dilakukan pada Kamis, 27 November 2025, menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi apabila pembelajaran dilakukan secara interaktif, menggunakan media gambar, alat peraga, maupun kegiatan kelompok. Siswa merasa bosan apabila pembelajaran hanya berbasis ceramah panjang dan cenderung tidak aktif. Mereka mengungkapkan bahwa pengulangan materi secara bertahap serta penggunaan media visual membantu mereka lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep IPA yang abstrak. Temuan ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, menarik, dan partisipatif untuk meningkatkan motivasi, pemahaman, dan hasil belajar siswa.

Observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan pada Kamis, 27 November 2025, memperkuat temuan tersebut. Guru hadir tepat waktu, menguasai materi, menggunakan modul ajar, dan melakukan evaluasi pemahaman siswa. Namun, variasi metode pembelajaran masih terbatas, beberapa siswa pasif, dan partisipasi belum merata. Sementara itu, observasi sarana dan prasarana menunjukkan ruang kelas cukup layak digunakan, meja dan kursi sebagian ada yang goyah, fasilitas papan tulis tersedia, ventilasi dan pencahayaan memadai, tetapi alat peraga dan media pembelajaran masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk pengembangan media pembelajaran dan strategi yang lebih inovatif agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan menarik.

Hasil studi pendahuluan tentang karakteristik siswa menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep apabila disajikan melalui benda nyata, gambar, dan pengalaman langsung. Menurut Piaget (2021:45), perkembangan kognitif siswa usia

sekolah dasar masih membutuhkan bantuan visual dan aktivitas konkret untuk membantu proses berpikir logis. Selain itu, karakteristik siswa sekolah dasar juga ditandai dengan mudah bosan terhadap pembelajaran yang monoton serta lebih aktif ketika pembelajaran dikemas secara interaktif dan melibatkan pengalaman langsung. Hal ini memperkuat temuan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, seperti media gambar dan kegiatan kelompok, sangat diperlukan untuk menyesuaikan dengan karakteristik belajar siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar dapat meningkat secara optimal.

Model Pembelajaran Circuit Learning menjadi pilihan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Circuit Learning adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan siswa belajar melalui beberapa stasiun atau pos kegiatan yang berbeda secara berputar, di mana setiap siswa mengalami berbagai aktivitas yang dirancang secara sistematis (Ramadhani, 2022:41). Model ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, mengulang konsep, berinteraksi dengan teman sebaya, serta bekerja sama dalam kelompok heterogen. Setiap stasiun dapat berisi tugas, latihan, atau tantangan yang relevan dengan materi IPAS, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang berulang dan bervariasi. Menurut Rusman (2022:189), model ini sangat tepat untuk mengatasi permasalahan siswa yang pasif, kurang fokus, dan kesulitan memahami keterkaitan konsep IPA karena setiap siswa terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep.

Selain model, pemanfaatan media gambar juga sangat penting. Media gambar membantu memvisualisasikan konsep abstrak, memperjelas hubungan antar konsep, meningkatkan daya tarik pembelajaran, serta mempermudah pemahaman siswa (Sari & Putra, 2023:29). Media gambar yang terstruktur dapat digunakan untuk setiap stasiun Circuit Learning, memberikan panduan langkah-langkah kegiatan, latihan soal, atau ilustrasi konsep. Dengan media gambar, siswa dapat belajar mandiri maupun berkelompok, mempermudah guru dalam evaluasi, dan memberikan pengalaman belajar yang bervariasi serta menarik.

Integrasi Circuit Learning dengan media gambar memberikan solusi yang lengkap untuk permasalahan pembelajaran IPAS di kelas V. Model ini memungkinkan siswa belajar bergiliran melalui stasiun-stasiun yang telah dirancang, berdiskusi, menyelesaikan tugas, dan memahami konsep secara lebih jelas dengan bantuan media gambar. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan hasil belajar siswa secara merata. Penelitian terdahulu oleh Fajarsari, Frima, & Yuneti

(2024) menunjukkan bahwa penerapan Circuit Learning berbantuan media gambar efektif meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD, yang menegaskan potensi model ini untuk diterapkan pada pembelajaran IPAS kelas V.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain One Group Pretest-Posttest Design. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 31 Lubuklinggau pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Desain penelitian dilakukan dengan memberikan pre-test sebelum perlakuan, kemudian menerapkan model pembelajaran Circuit Learning berbantuan media gambar, dan selanjutnya memberikan post-test untuk mengetahui perubahan hasil belajar IPAS siswa.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau yang berjumlah 25 siswa, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Sampel ditentukan menggunakan sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa tes tertulis pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada materi pembelajaran IPAS.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa pre-test dan post-test. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Hasil uji coba terhadap 20 butir soal menunjukkan bahwa 15 soal dinyatakan valid dan digunakan, sedangkan 5 soal tidak valid. Uji reliabilitas menggunakan K-R20 memperoleh koefisien sebesar 0,89 dengan kategori tinggi, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

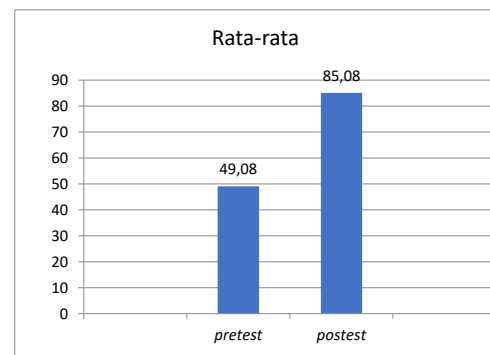
Analisis data meliputi perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku, uji normalitas, serta uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji-Z pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian yaitu jika $Z_{\text{Hitung}} \geq Z_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hipotesis penelitian adalah penerapan model pembelajaran Circuit Learning berbantuan media gambar dapat mencapai ketuntasan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau.

Hasil dan Diskusi

Penelitian dilaksanakan pada Mei 2026 di SD Negeri 31 Lubuklinggau dengan 25 siswa kelas V. Penelitian terdiri atas lima pertemuan, yaitu satu kali pre-test, tiga kali pembelajaran menggunakan model Circuit Learning berbantuan media gambar, dan satu kali post-test. Instrumen penelitian berupa 20 soal pilihan ganda yang telah diuji coba, dengan 15 soal dinyatakan valid dan digunakan dalam penelitian. Hasil pre-test menunjukkan bahwa nilai siswa berada pada

rentang 27–73 dengan rata-rata 49,08 dan simpangan baku 12,81. Dari 25 siswa, hanya 2 siswa (8%) yang mencapai ketuntasan, sedangkan 23 siswa (92%) belum tuntas. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model Circuit Learning berbantuan media gambar, hasil post-test menunjukkan peningkatan dengan nilai 67–100, rata-rata 85,08, dan simpangan baku 9,81. Sebanyak 23 siswa (92%) mencapai ketuntasan dan 2 siswa (8%) belum tuntas. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 36 poin dari *pre-test* ke *post-test*.

Hasil uji normalitas menggunakan Chi-kuadrat menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal, dengan nilai χ^2 Hitung 2 masing-masing 2,7021 dan 1,8125, lebih kecil daripada χ^2 tabel 2 11,07 pada taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan uji-Z memperoleh nilai $Z_{\text{hitung}} = 10,24$ dan $Z_{\text{tabel}} = 1,64$. Karena $Z_{\text{hitung}} \geq Z_{\text{tabel}}$ ($10,24 \geq 1,64$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran Circuit Learning berbantuan media gambar dinyatakan tuntas secara signifikan.



Gambar 1 Grafik Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Pada pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 5 Mei 2026, penulis melakukan uji instrumen berupa 20 soal pilihan ganda yang dilaksanakan pada siswa kelas VI. Uji instrumen ini bertujuan untuk mengetahui validitas soal yang akan digunakan pada siswa kelas IV. Setelah pelaksanaan uji instrumen, penulis melakukan perhitungan validitas terhadap setiap butir soal. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh 15 soal yang valid dan dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan 5 soal dinyatakan tidak valid sehingga tidak digunakan.

Pada pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 8 Mei 2026, penulis melaksanakan pre-test di kelas V. Berdasarkan hasil analisis data pre-test, diketahui bahwa hanya ada 2 siswa yang memperoleh nilai di atas 65 sebagai batas ketuntasan belajar. Rata-rata nilai siswa secara keseluruhan adalah 49,08. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Circuit Learning*

berbantuan media gambar masih tergolong rendah dan belum mencapai ketuntasan. Kondisi tersebut disebabkan karena materi IPAS yang akan dipelajari belum pernah diajarkan sebelumnya serta proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Setelah pelaksanaan pre-test, penulis memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media gambar.

Selain itu, siswa yang belum mencapai ketuntasan pada saat pre-test masih mengalami kesulitan dalam memahami soal yang diberikan. Beberapa siswa belum lancar membaca sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk memahami isi pertanyaan, sedangkan sebagian lainnya masih kurang memahami materi yang diujikan karena belum pernah mempelajarinya. Kondisi tersebut menyebabkan jawaban yang diberikan kurang tepat sehingga hasil belajar yang diperoleh belum mencapai batas ketuntasan.

Menurut Rahim (2021:16), siswa yang belum mampu membaca dengan baik dapat disebabkan oleh kurangnya latihan membaca, rendahnya minat dan motivasi untuk membaca, serta kurangnya bimbingan dalam mengembangkan kemampuan membaca. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kesulitan mengenali kata dan memahami kalimat secara lancar, sehingga membutuhkan waktu lebih lama ketika berhadapan dengan teks atau pertanyaan tertulis. Kesulitan tersebut terlihat pada saat pre-test, ketika beberapa siswa masih belum lancar membaca dan mengalami hambatan dalam memahami isi pertanyaan yang diberikan.

Pada pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 9 Mei 2026 penulis melaksanakan perlakuan pertama atau *treatmen* menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media gambar. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, penulis mengondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, penulis menjelaskan tujuan pembelajaran dan memperkenalkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Circuit Learning* berbantuan media gambar. Penulis menampilkan beberapa gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagai stimulus awal untuk menarik perhatian siswa.

Setelah mengamati gambar yang ditampilkan, siswa diminta untuk mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis berdasarkan gambar tersebut. Pada tahap awal, sebagian siswa masih terlihat malu dan kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya. Oleh karena itu, penulis memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa lebih berani dalam mengemukakan ide serta tanggapannya. Melalui kegiatan tersebut, siswa mulai aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Penulis kembali menggunakan model pembelajaran *Circuit*

Learning berbantuan media gambar. Sebelum pembelajaran dimulai, penulis mengajak siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya, penulis menampilkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi “Bernafas Membantuku Melakukan Aktivitas”. Melalui gambar tersebut, siswa diminta mengamati, mengidentifikasi, dan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan membuat catatan kreatif berdasarkan informasi yang diperoleh dari gambar yang diamati. Kegiatan ini membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah karena informasi disajikan secara visual dan menarik. Selain itu, siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan keempat penulis melaksanakan perlakuan atau *treatmen* ketiga menggunakan model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media gambar. Pada tahap ini, proses pembelajaran berjalan lebih lancar dibandingkan pertemuan sebelumnya. Siswa sudah mulai terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dan mampu memahami materi dengan lebih baik. Hal ini terlihat ketika siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari serta mampu menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, siswa tampak lebih antusias dalam mengamati gambar, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, penulis memberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media gambar.

Berdasarkan hasil pemeriksaan jawaban post-test, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pre-test. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media gambar dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Setelah kegiatan post-test selesai, penulis memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar dan terus aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, penulis berpacitan dan mengakhiri kegiatan penelitian di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Circuit Learning* berbantuan media gambar dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana

belajar yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan. Melalui bantuan media gambar, siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari karena informasi disajikan secara konkret dan visual. Selain itu, model Circuit Learning juga mendorong siswa untuk aktif berpikir, berdiskusi, serta mengembangkan kemampuan dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menemukan adanya perubahan yang positif dalam proses pembelajaran setelah diterapkan model pembelajaran Circuit Learning berbantuan media gambar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada saat melakukan Pre-test tidak ada siswa yang tuntas dan nilai rata-ratanya 49,08, setelah diterapkan model pembelajaran Circuit Learning berbantuan media gambar rata-rata Post-test menjadi 85,08 dan yang tuntas sebanyak 23 orang siswa dari 25 orang siswa pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 31 Lubuklinggau tahun pelajaran 2025/2026. Uji lanjutan yaitu menggunakan uji Z yang telah dilakukan dimana $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ ($10,24 \geq 1,64$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, serta nilai rata-rata Post-test mengalami signifikan tuntas setelah diterapkan model pembelajaran Circuit Learning berbantuan media gambar.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SDN 31 Lubuk Linggau yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, dosen pembimbing, serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Referensi

- Arikunto, S. (2021). *Manajemen Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elisa, D., Juliana, J., Bundel, M. H., Bumbun, R. S., & Purnasari, P. D. (2023). Pembelajaran IPA kontekstual berbasis pengalaman langsung di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1-12.
- Fitria, N., & Rahman, A. (2024). Model pembelajaran inovatif berbantuan media visual pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 45-58.
- Halimah, H., Putra, A., & Kurniawan, R. (2025). Peningkatan Sikap Ilmiah dan Kerja Sama Siswa melalui Pembelajaran IPAS di SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 35-42.
- Hidayat, R., & Prasetyo, A. (2023). *Pendidikan dasar: Pengembangan karakter, kompetensi, dan kemampuan berpikir kritis siswa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hopeman, M., Hidayah, N., & Anggraeni, D. (2022). Hakikat dan karakteristik pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(2), 138-148.
- Huda, M. (2022). *Model-model pembelajaran dan pengajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Model-model pembelajaran* (edisi ke-9). Boston: Pearson.
- Kemendikbudristek. (2023). *Pedoman Pembelajaran Terpadu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Model-model pembelajaran* (edisi ke-9). Boston: Pearson.
- Sani, R. A. (2023). *Pembelajaran berbasis HOTS dan model-model inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbudristek. (2023). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sekolah dasar dalam kurikulum merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Mustahar, A., Hariani, S., Izwan, & Bahri, A. (2024). Pembelajaran IPS kontekstual berbasis pengalaman sosial di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 11(1), 15-26.
- Nurdyansyah. (2024). *Media pembelajaran inovatif: Teori dan praktik di sekolah dasar*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurhasanah, N., & Suyadi, S. (2024). *Psikologi pendidikan: Pembelajaran, karakter, dan perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pahru, M., Hikmah, N., Fransisca, M. A., & Gazali, M. (2025). Hakikat pembelajaran IPA berbasis keterampilan proses sains di sekolah dasar. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 13(1), 10-20.
- Pranata, Y., & Hidayah, N. (2025). Pengembangan civic character melalui pembelajaran IPS berbasis masalah sosial kontekstual. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 45-56.
- Pratiwi, N., & Arifin, Z. (2025). Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 40-48.
- Putri, D. A., & Lestari, S. (2025). Pengembangan dan pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan SD*, 5(1), 35-48.
- Rahmawati, D. Y., & Suyanto, T. (2024). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPAS di SD. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2900-2908.
- Rahmawati, D., & Putra, A. (2024). Evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran abad ke-21. Bandung: Alfabeta.
- Ramadhani, F. (2022). *Model pembelajaran kooperatif: Teori dan praktik Circuit Learning*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Sanjaya, W. (2022). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Sari, D., & Putra, A. (2023). Pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 25–35.
- Slameto. (2022). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2023). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2023). Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian. Bandung: Wacana Prima.
- Syachruraji, A., Rokmanah, S., & Iffah, F. (2023). Konsep dasar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 1–10.
- Widiastuti, E., Lestari, S., & Suyanto, S. (2024). Penguatan kesadaran sosial dan keterampilan komunikasi melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 10(2), 60–72.
- Yusnaldi, E., Panjaitan, M., Pasaribu, R., Sabina, M., Mustika, R., & Adelia, S. (2024). Hakikat pembelajaran IPS dan pembentukan karakter sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 9(1), 7–17.
- Wahyuni, S., & Kurniawan, D. (2024). Inovasi pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Widodo, S., & Wuryandani, L. (2024). Pembelajaran Terpadu IPAS di Sekolah Dasar: Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sistematis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 55–62.